



SOSIALISASI JAMU SAINTIFIK UNTUK PANYAKIT DIABETES MELITUS

Dewi Perwito Sari^{1*}, Asri Rahayu¹, Ira Purbosari¹, Indra Dwi Framono¹, Fithri Farchah Frischah Sari¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

*Email: dewiperwito@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Diabetes Melitus, Jamu, Jamu Sainifik</p> <p>Diterima: 2023-09-11 Disetujui: 2023-12-04 Dipublikasikan: 2024-01-30</p>	<p>Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang memiliki indikasi peningkatan kadar glukosa darah. Selain mengobati diabetes dengan obat-obatan, banyak orang yang menggunakan bahan-bahan alami terutama tanaman untuk mengobati diabetes. Jamu Sainifik merupakan salah satu ramuan jamu yang secara ilmiah telah terbukti khasiatnya. Jamu ini merupakan hasil riset dari B2P2TOOT (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional). Ramuan Jamu Sainifik Diabetes Melitus terdiri dari daun salam, herba sambiloto, kulit kayu manis, dan temulawak. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari program penanganan penyakit tidak menular (PTM) jangka panjang yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya penyakit degeneratif DM tipe 2. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang jamu sainifik untuk penyakit diabetes melitus. Metode yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan menunjukkan dan menjelaskan secara ilmiah ramuan herbal penyakit DM tipe 2 kepada masyarakat Kampung Herbal Nginden Surabaya. Kemudian dilakukan simulasi pembuatan jamu sainifik yang disaksikan langsung oleh peserta, kemudian peserta diminta melakukannya sendiri di bawah pengawasan fasilitator. Berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test kepada responden, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sejumlah 26,19% pada responden kader Kampung Herbal Nginden Surabaya terkait jamu sainifik untuk penyakit diabetes melitus.</p>
	<hr/> <p>Abstract</p> <hr/>
	<p>Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disease that has indications of increased blood glucose levels. In addition to treating diabetes with medications, many people are using natural ingredients, especially plants, to treat diabetes. Scientific herbal medicine is one of the herbal herbs that has been scientifically proven to be useful. This herbal medicine is the result of research from B2P2TOOT (Center for</p>

Research and Development of Medicinal Plants and Traditional Medicines). DM Scientific Herbal Medicine consists of bay leaf, sambiloto herb, cinnamon bark, and ginger. This community service program is part of a long-term non-communicable disease (NCD) management program that aims to overcome health problems, especially degenerative diseases of type 2 DM. The purpose of this program is to improve public knowledge and skills about scientific herbal medicine for DM. Then a simulation of making scientific herbal medicine was carried out which was witnessed directly by the participants, then they were asked to do it themselves under the supervision of the facilitator. Based on the results of the pre-test and post-test questionnaires, it was found that there was an increase in knowledge of 26.19% of the Nginden Herbal Village Surabaya cadre respondents regarding scientific herbal medicine for DM.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masyarakat sering menggunakan pengobatan alami berupa jamu dalam kehidupan sehari-hari (Dosen et al., 2020). Jamu merupakan salah satu obat alami asli Indonesia yang digunakan oleh masyarakat Indonesia secara turun temurun. Penggunaan obat herbal meningkat sejak pemerintah Indonesia mencanangkan Program Konsekrasi Jamu pada tahun 2010 (Rianoor, 2022). Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan bukti ilmiah empiris, melalui penelitian, penggunaan obat herbal di lingkungan kesehatan seperti klinik herbal. Perkembangan jamu melalui program ini juga memunculkan ilmu jamu untuk pengobatan penyakit degeneratif, termasuk diabetes melitus (Askari et al., 2022).

Menurut International Diabetes Federation pada tahun 2019, kasus DM di Indonesia diprediksi meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. Laporan Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM yang didiagnosis oleh dokter pada orang ≥ 15 tahun tua adalah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 1,5 persen. Berdasarkan kelompok umur, penderita DM terbanyak berada pada usia 55 sampai 64 tahun dan 65 sampai 74 tahun (Ogurtsova et al., 2022).

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep. Sampai saat ini, pengobatan diabetes melitus (DM) hanya melibatkan pengobatan obat. Padahal, menurut berbagai literatur dan pedoman WHO untuk penatalaksanaan penyakit DM degeneratif, langkah pertama adalah penatalaksanaan gaya hidup (Basid & Negara, 2023). Oleh karena itu pengendalian penyakit memerlukan kerjasama yang baik antara penderita, keluarga, tenaga medis, dan masyarakat, setelah itu dilakukan upaya pemberian formula herbal ilmiah (Faoziyah et al., 2019). Ramuan ilmiah untuk diabetes terdiri dari daun salam, herba berbulu, kulit kayu manis dan akar jahe (Tim B2P2TOOT, 2019) (Anam et al., 2019)

Observasi pendahuluan dari studi pendahuluan yang dilakukan di Kampung Herbal Nginden di Surabaya menemukan beberapa masalah dengan keakuratan sumber pustaka ramuan herbal untuk diabetes secara ilmiah. Kampung Herbal Nginden telah menggunakan tanaman herbal untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit diabetes, namun terdapat tantangan dalam penggunaan sumber pengolahan dan penggunaan yang tepat. Guna mengatasi hal tersebut dapat dilakukan suatu upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam pengolahan dan penggunaan tanaman herbal untuk mencegah maupun menyembuhkan penyakit diabetes. Sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Kampung Herbal Nginden tentang pemanfaatan jamu saintifik untuk penyakit diabetes melitus sebagai langkah preventif dan terapi adjuvant untuk penyakit diabetes melitus.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama dengan kader PKK Kampung Herbal Nginden Surabaya pada tanggal 15 Oktober 2022 – 30 Nopember 2022. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui lima tahap yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Jamu Nginden sebagai mitra. Kampung herbal Nginden ini memiliki kendala pada sumber referensi pengolahan dan penggunaan yang memadai. Hingga saat ini Kampung Herbal Surabaya membuat ramuan herbal dengan menggunakan sumber internet dan pustaka yang belum teruji.

2. Perizinan

Perizinan dilakukan dengan mengirimkan proposal dan surat permohonan kepada rekanan. Persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi dan merencanakan pelatihan tentang cara membuat formula herbal ilmiah untuk diabetes.

3. Persiapan kegiatan

Tim pengabdian menggunakan langkah ini untuk menyiapkan materi yang relevan dan terkini tentang pengobatan herbal ilmiah untuk diabetes melitus. Sebelum melakukan kerja bakti, tim pengabdian menyiapkan ramuan jamu ilmiah untuk diabetes yang terdiri dari daun salam, jamu rambut, kulit kayu manis dan rimpang temulawak.

4. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian diikuti oleh kader Kampung Herbal Nginden Surabaya yang berjumlah 21 peserta. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi tentang cara pembuatan ramuan jamu saintifik.

5. Monitoring dan evaluasi hasil

Tahap Evaluasi dilaksanakan dengan melihat perubahan pengetahuan kader Kampung Herbal Nginden Surabaya, dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur *pretest* dan *posttest*. Pengukuran respon kader menggunakan metode kuesioner. Kuesioner skala Likert tertutup (1-5) dengan total 21 responden digunakan untuk pengumpulan data. Data berupa titik atau angka diidentifikasi menggunakan interval Bringula (Bringula, 2015) dalam skala lima titik. Untuk menganalisis hasil Anda, gunakan pedoman interpretasi berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi

No	Rentang Skor	Persentase	Klasifikasi	
1	1,00 – 1,80	20% - 36%	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju
2	1,81 – 2,60	37% - 52%	Rendah	Kurang Setuju
3	2,61 – 3,40	53% - 68%	Cukup	Cukup Setuju
4	3,41 – 4,20	69% - 84%	Baik	Setuju
5	4,21 – 5,00	83% - 100%	Sangat Baik	Sangat Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan tanggal 15 Oktober 2022 – 30 Nopember 2022 dengan target kader Kampung Herbal Nginden Surabaya, masyarakat mendapat pengetahuan tentang ramuan jamu saintifik untuk penyakit DM. Komposisinya 5 gram daun salam, 5 gram herba sambiloto, 7 gram kulit kayu manis, 10 gram jahe. Cara pembuatannya adalah (1) Rebus 800ml air dalam panci/panci, (2) masukkan herba ke dalam panci/panci, (3) keluarkan dan diamkan panci, lalu saring, (4) minum hasil disaring selama 2 hari per hari Penggunaan ramuan ini biasanya memakan waktu setidaknya 3-6 minggu untuk mencapai efek penurunan gula darah yang diinginkan (Romdhoni et al., 2021).

Langkah-langkah pendampingan terus dilakukan agar peserta dapat menggunakan obat herbal ilmiah untuk diabetes dengan benar. Sainifikasi Jamu berasal dari penelitian Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) yang telah melalui penelitian praklinis dan klinis (Pertanian/PPHP, 2008). Penelitian praklinis dilakukan pada hewan percobaan di laboratorium farmakologi eksperimental. Bahan botani dipilih oleh Komisi Ilmiah Nasional untuk Pengobatan Herbal (Kartini et al., 2020). Bahan-bahan tersebut diproduksi berdasarkan bahan-bahan empiris yang telah ditinjau dalam literatur untuk kesesuaian penggunaan sosial. Laju pertumbuhan jamu terus meningkat dari tahun ke tahun dan lebih tinggi dari rata-rata laju pertumbuhan obat modern. Salah satu alasan dipilihnya jamu sebagai pengobatan alternatif adalah karena dianggap lebih aman. Tradisi minum jamu membuat konsumen lebih “cocok” dengan jamu dibandingkan dengan jamu modern. Selain itu bahan baku jamu juga banyak (Hung, 2020).



Gambar 1. Sosialisasi Jamu Saintifik untuk Penyakit Diabetes Melitus

Evaluasi dan monitoring dilakukan setelah sosialisasi untuk melakukan monitoring dan pendampingan kepada kader Kampung Herbal Nginden Surabaya. Di bawah ini merupakan beberapa aspek yang diukur untuk mengetahui respon kader Kampung Herbal Nginden Surabaya terhadap sosialisasi ramuan jamu saintifik untuk diabetes melitus (DM) :

Tabel 2. Respon Kader Kampung Herbal Nginden Surabaya terhadap Sosialisasi Ramuan Jamu Saintifik untuk Diabetes Melitus

No	Aspek yang diukur	Rata-rata	%	Interpretasi
1	Kemudahan dalam mempelajari manfaat dan khasiat tanaman daun salam, herba sambiloto, kulit kayu manis, dan rimpang temulawak untuk penyakit DM.	4,47	89,4	Sangat mudah dipelajari
2	Kemudahan dalam pemahaman formula Ramuan jamu saintifik untuk penyakit DM.	4,24	84,8	Sangat mudah dipahami
3	Kemudahan dalam pemahaman cara pengolahan Ramuan jamu saintifik untuk penyakit DM	4,13	82,6	Sangat mudah dipahami

Berdasarkan **Tabel 1** dan **Tabel 2**, dapat disimpulkan bahwa aspek Kemudahan dalam mempelajari manfaat dan khasiat tanaman daun salam, herba sambiloto, kulit kayu manis, dan rimpang temulawak untuk penyakit DM memiliki nilai rata-rata 4,47 (89,4%) yang memiliki interpretasi sangat mudah dipelajari. Aspek kemudahan dalam pemahaman formula Ramuan jamu

saintifik untuk penyakit DM memiliki nilai rata-rata 4,24 (84,8%) yang memiliki interpretasi sangat mudah dipahami. Aspek Kemudahan dalam pemahaman cara pengolahan Ramuan jamu saintifik untuk penyakit DM memiliki nilai 4,13 (82,6%) yang memiliki interpretasi sangat mudah dipahami. Jamu adalah obat tradisional yang terbuat dari bahan-bahan alami Warisan budaya tradisional Indonesia karena kesehatan diturunkan dari generasi ke generasi (Sundhani et al., 2022). Bahan bahan ramuan pada jamu saintifik telah secara luas dimanfaatkan sehingga masyarakat awam lebih mudah dalam memahami (Dwi Kusumaningrum et al., 2022) (Sulasih et al., 2021). Berikut adalah **tabel 3**, aspek yang diukur untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 3. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

Inisial Nama	Skor		Perubahan Skor
	Sebelum	Sesudah	
MFI	65	90	25
HNS	75	95	20
FA	65	85	20
UM	65	90	25
HER	70	95	25
RS	60	100	40
SS	65	100	35
PS	75	95	20
PAP	50	85	35
AM	55	80	25
EH	60	85	25
ZM	65	85	20
MW	60	90	30
RS	60	95	35
TT	75	100	25
AG	65	80	15
JA	55	85	30
SY	70	90	20
FF	70	95	25
SA	75	90	15
AR	60	100	40
Total (Rata-Rata)	64,76	90,95	26,19

Berdasarkan Tabel 3, Rata-Rata Skor Pengetahuan Peserta Sebelum Penyuluhan Adalah 64,76, Sedangkan Skor Pengetahuan Setelah Penyuluhan Memiliki Skor Rata-Rata 90,95. Perubahan Skor Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Berkisar Antara 0-50. Hasil Tersebut Menunjukkan Bahwa Pengetahuan Peserta Tentang Jamu Saitnifik Untuk Penyakit Diabetes Melitus Setelah Penyuluhan Mengalami Kenaikan Pengetahuan Dengan Skor Sebesar 26,19. Pengobatan Alami Saat Ini Banyak Disukai Oleh Masyarakat Seiring Dengan Tren *Back To Nature* Dan Kesadaran Hidup Sehat Yang Semakin Meningkat Di Kalangan Masyarakat (Priadiatna et al., 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi jamu saintifik untuk penyakit diabetes melitus dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan Kader Kampung Herbal Nginden Surabaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik atas kerjasama dan dukungan berbagai pihak. tim pengabdi menyampaikan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dan masyarakat kampung herbal nginden surabaya atas keterlibatannya sebagai mitra pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., Fitriah, Z., Hidayat, N., Akbar, H., & Maulana, A. (n.d.). Classification Model for Diabetes Mellitus Diagnosis based on K-Means Clustering Algorithm Optimized with Bat Algorithm. *IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 14(1), 2023.
- Askari, M. A., Afendi, F. M., Fitrianto, A., & Wijaya, S. H. (2022). Identification Pharmacodynamic Interactions of Active Compounds of Diabetes Mellitus Type 2 Herbal Plants Using the Random Forest Method: Identifikasi Interaksi Farmakodinamik Senyawa Aktif Tanaman Jamu Diabetes Melitus Tipe 2 Menggunakan Metode Random Forest. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 6(2), 245–260. <https://doi.org/10.29244/IJSA.V6I2P245-260>
- Basid, A., & Negara, C. K. (2023). IMPROVING SELF-EFFICACY DIET COMPLIANCE IN DIABETES MELLITUS PATIENTS THROUGH HEALTH EDUCATION. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1). <https://doi.org/10.20473/jn.v14i>
- Dosen, S. A., Syaikh, I., & Siddik Bangka, A. (2020). PENGOBATAN TRADISIONAL PERSPEKTIF ANTROPOLOGI KESEHATAN. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.32923/TAW.V15I1.1347>
- Dwi Kusumaningrum, I., Setyowati, S., Rahmawati, S., Sigit Purnomo, P., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, S., Riongroad Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul, J., & Studi Keperawatan, P. (2022). Pelatihan Pembuatan Ramuan Jamu Saintifik di Desa Wisata Kaki Langit. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/10.37287/JPM.V4I1.854>
- Faoziyah, A. R., Rahmah, N. N., & Febriani, L. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan Herbal Pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 1(2), 63–71.

- Hung, T. J. (2020). Scientization of Jamu in Indonesia: Reacting to Fake Jamu, Pressures of Nationalism, and the Preservation of Local Wisdom. *An International Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 105–137. [https://doi.org/10.6936/NIJHSS.202006_2\(1\).0005](https://doi.org/10.6936/NIJHSS.202006_2(1).0005)
- Kartini, K., Setiawan, F., Sukweenadhi, J., Yunita, O., & Avanti, C. (2020). Selection of potential Indonesian plant species for antioxidant. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 457(1), 012040. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/457/1/012040>
- Ogurtsova, K., Guariguata, L., Barengo, N. C., Ruiz, P. L. D., Sacre, J. W., Karuranga, S., Sun, H., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). IDF diabetes Atlas: Global estimates of undiagnosed diabetes in adults for 2021. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183, 109118. <https://doi.org/10.1016/J.DIABRES.2021.109118>
- Pertanian/PPHP, D. P. dan P. H. (2008). *The Indonesian Heritage Jamu for Health and Beauty*. Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian/PPHP.
- Priadiatna, A., Astuti, I. Y., & Wahyuningrum, R. (2021). Efektivitas Jamu Saintifik terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu dan HbA1c pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Klinik Saintifikasi Jamu Kabupaten Tegal. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 8(3), 264–270. <https://doi.org/10.25077/JSFK.8.3.264-270.2021>
- Rianoor, N. P. (2022). Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Swamedikasi atau Pengobatan Sendiri di Indonesia: Literature Review. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.33846/2trik12101>
- Romdhoni, M. F., Karita, D., & Ningrom, I. C. (2021). D'TAMU (Desa Wisata Jamu): Hilirisasi Jamu Saintifik Diabetes Melitus. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(3), 202–208. <https://doi.org/10.36596/JPKMI.V2I3.184>
- Sulasih, S., Adawiyah, W. R., & Adi, P. H. (2021). Model Theory Of Planned Behaviour dalam Memprediksi Perilaku Konsumsi Jamu Perspektif Konsumsi Islam Serta Implikasi pada Strategi Pemasaran. *Muslim Heritage*, 6(2), 405–421. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage>
- Sundhani, E., Nugroho, A. E., Nurrochmad, A., Puspitasari, I., Amalia Prihati, D., & Lukitaningsih, E. (2022). Pharmacokinetic Herb-Drug Interactions of Glipizide with *Andrographis paniculata* (Burm. F.) and *Andrographolide* in Normal and Diabetic Rats by Validated HPLC Method. *Molecules* 2022, Vol. 27, Page 6901, 27(20), 6901. <https://doi.org/10.3390/MOLECULES27206901>